

Strategi Desain Bangunan Hospitality yang Mampu Beradaptasi di Masa Pandemi

I Gusti Agung Putri Tratayani¹, I Kadek Yadnya Saputra², Ida Ayu Pradnyaparamita³, Ni Komang Indra Mahayani⁴, I Nyoman Warnata⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: tratayami13@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Tratayani, I G.A.P., Saputra, I K.Y., Pradnyaparamita, I.A., Mahayani, N.K.I., Warnata, I N. (2021), Strategi Desain Bangunan Hospitality yang Mampu Beradaptasi di Masa Pandemi *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. Special Issue Kampus Merdeka pp.134-142.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has hit the world, and Indonesia is also one of them. This pandemic is caused by a virus of the Coronavirus group, namely SARS-CoV-2 or often called Covid-19. This virus can infect the respiratory system, ranging from mild flu to death. The spread of this virus is classified as very fast because through the mouth when coughing or sneezing, this virus can also be transmitted through direct contact with infected people. Therefore, this virus spreads quickly in crowded places. To prevent the rapid spread of the virus, the government is carrying out a program in which people's activities are outside their homes. This restriction is done to reduce activities that can cause crowds. The government also recommends that people reduce the use of air conditioning, optimize natural ventilation and increase the use of sunlight, this can reduce the spread of the virus. Therefore, this study aims to implement strategies that can prevent the spread of Covid-19 in buildings. The COVID-19 pandemic has hit the world, and Indonesia is also included in it. This pandemic is caused by a virus of the Coronavirus group, namely SARS-CoV-2 or often called Covid-19. This virus can infect the respiratory system, ranging from mild flu to death. The spread of this virus is classified as very fast because through the mouth when coughing or sneezing, this virus can also be transmitted through direct contact with infected people. Therefore, this virus spreads quickly in crowded places. To prevent the rapid spread of the virus, the government is carrying out a program in which people's activities are outside their homes. This restriction is done to reduce activities that can cause crowds. The government also recommends that people reduce the use of air conditioning, optimize natural ventilation and increase the use of sunlight, this can reduce the spread of the virus. Therefore, this study aims to implement strategies that can prevent the spread of Covid-19 in buildings

Keywords: Covid-19, ,Pandemic, strategy

ABSTRAK

Pandemi Covid- 19 melanda dunia, dan Indonesia juga termasuk ke dalamnya. Pandemi ini disebabkan oleh virus golongan Coronavirus yakni SARS -CoV-2 atau sering disebut Covid-19. Virus ini dapat menginfeksi sistem pernapasan, mulai dari flu ringan sampai kematian. Penyebaran virus ini tergolong sangat cepat karena melalui mulut saat batuk atau bersin, virus ini juga dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Maka dari itu virus ini cepat menyebar di tempat – tempat yang ramai. Untuk mencegah cepatnya terjadi penyebaran virus, pemerintah melakukan program yang dimana aktivitas – aktivitas masyarakat di luar rumah tinggal. Pembatasan ini dilakukan untuk mengurangi kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan. pemerintah juga menganjurkan untuk masyarakat mengurangi penggunaan AC, mengoptimalkan penghawaan alami dan memperbanyak menggunakan cahaya matahari, hal ini dapat mengurangi penyebaran virus. maka dari

itu penelitian ini bertujuan menerapkan strategi yang dapat mencegah penyebaran Covid-19 pada bangunan.

Kata kunci: Covid-19, Pandemi, strategi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tahun 2020 tepatnya pada awal bulan Maret, Indonesia menjadi salah satu negara yang terjangkit Virus Covid 19. COVID 19 atau Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit baru yang disebabkan oleh virus golongan Coronavirus yakni SARS -CoV-2 atau sering disebut Virus Corona yang dapat menginfeksi sistem pernapasan dan dapat menyebabkan kematian Virus ini menyebar dengan cepat melalui tetesan dari hidung atau mulut saat batuk atau bersin.. Virus ini berawal di Republik Rakyat China tepatnya di kota Wuhan pada tahun 2019 . kemudian virus ini menyebar dengan cepat dan masuk ke Indonesia, Selain di Indonesia, Virus ini juga menyebar ke seluruh dunia. Akibat dari penyebaran Covid-19 ini tidak hanya berdampak negatif pada bidang kesehatan saja, melainkan berdampak juga pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial, perilaku, aktivitas masyarakat dunia termasuk Indonesia.

Virus Covid-19 ini dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin), dan jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus. Virus ini dapat bertahan selama beberapa jam di permukaan, akan tetapi jika diberi disinfektan sederhana virus ini akan mati. Maka dari itu penyebaran yang cepat oleh virus ini terjadi di tempat yang ramai atau saat orang – orang berkumpul, oleh karena itu aktifitas masyarakat perlu dibatasi. Pemerintah membatasi Kegiatan – kegiatan masyarakat yang dapat menimbulkan kerumunan dengan membatasi jam operasonalnya hingga tutup sementara. Diantaranya kegiatan bekerja, bersekolah serta aktivitas lainnya yang berpotensi menimbulkan kerumunan. Maka dari itu masyarakat diminta untuk mengalihkan semua kegiatan yang melibatkan interaksi secara langsung menjadi

interaksi tidaklangsung yang menggunakan aplikasi.

Karena tingkat penyebaran virus yang meningkat dengan cepat dan berakibat pada masyarakat yang banyak menghabiskan waktu untuk dirumah. Masyarakat juga harus menyesuaikan bangunan rumah tinggalnya untuk meminimalisir dampak penyebaran dari Virus Covid ini. Prosedur – prosedur ini juga diterapkan pemerintah untuk bangunan – bangunan publik. Diantaranya yakni meminimalisir penggunaan AC pada ruangan, mengoptimalkan penghawaan alami dan lebih banyak menggunakan pencahayaan alami karena panas dari sinar matahari dapat membunuh virus. selain penyesuaian terhadap bangunan juga terdapat penyesuaian terhadap aktivitas – aktivitas sehari hari terutama saat masyarakat selesai beraktivitas di luar rumah, seperti masyarakat harus selalu membersihkan diri secepatnya setelah beraktivitas di rumah sebelum melakukan hal lain atau berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain, masyarakat juga dihimbau untuk lebih banyak melakukan aktivitas yang dapat terpapar sinar matahari langsung Dengan demikian terdapat beberapa hal dari rumah tinggal dan bangunan bangunan lainnya yang harus disesuaikan untuk mendukung aktivitas hidup sehat selama pandemi

Karena tingkat penyebaran virus yang meningkat dengan cepat yang berakibat pada rumah sakit mengalami kewalahan melayani pasien dikarenakan terbatasnya kapasitas rumahsakit, jumlah dokter dan tenaga kerja. Beberapa upaya dari pemerintah seperti penambahan jumlah tenaga kerja, meningkatkan kapasitas ruang perawatan dan menerapkan kebijakan isolasi mandiri untuk pasien yang tanpa gejala dan yang gejalannya sedikit. Isolasi mandiri merupakan tindakan mengisolasi diri yang dilakukan oleh pasien di rumah tinggal. Maka dari itu banyak masyarakat yang saat ini ingin menerapkan bangunan yang dapat mencegah penyebaran virus Covid-19.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini bertujuan untuk menerapkan bangunan yang dapat mencegah penyebaran Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data terkait Strategi Desain Bangunan yang Mampu Beradaptasi dengan Perkembangan Ekonomi di Masa Pandemi yaitu dengan studi literatur, studi lapangan, dan juga wawancara. Studi Literatur yang dimaksud adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari jurnal dan juga media online yang membahas tentang Strategi Desain Bangunan yang mampu Beradaptasi dengan Perkembangan Ekonomi di Masa Pandemi. Studi Lapangan atau Observasi dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap beberapa pelaku di bidang arsitektur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hotel merupakan salah satu tipologi bangunan yang rumit selain rumah sakit dan bandara. Menurut Budiman Hendropurnomo (arsitek, DCM) hal utama yang ada pada hotel yaitu fungsi dan selera. Orang menginap di hotel karena memiliki banyak pilihan. Inilah salah satu alasan mengapa persaingan bisnis hotel sangat ketat sehingga secara langsung memengaruhi desain dari hotel itu sendiri. Ditambah lagi dengan situasi seperti sekarang yang dimana tingkat ekonomi dunia maupun Indonesia yang sedang tidak stabil.

Langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan hotel adalah dengan melakukan *feasibility study* yaitu menyangkut studi market dan juga gambaran atau proyeksi finansial dimasa yang akan datang. Karakteristik lokal yang sudah terbentuk di

suatu lokasi akan sangat memengaruhi eliminasi atau pengurangan dan juga reduksi dari fungsi - fungsi ruang yang umum ditemui di hotel. Seperti hotel yang lokasinya dekat dengan *convention hall* tidak perlu lagi menyediakan sebuah *ballroom* yang luas, tetapi hanya perlu ruang *meeting* dan juga *banquet* kecil. Atau hotel yang berlokasi di tempat yang terkenal dengan wisata kulinernya tidak perlu lagi menyediakan atau membuka restoran besar agar tidak menyaingi atau bahkan mengalahkan restoran yang ada disekitarnya. Hotel memiliki fungsi ekonomi tinggi dengan *Return on Investment* atau ROI yang cukup panjang. Untuk hotel bintang lima memiliki ROI kira-kira 8-12 tahun dan diluar proses desain dan waktu pembangunan yang lama. Hotel harus *feasible* dari segi ualitas fisik dan juga desainnya.

Target pasar yang dituju memiliki peran yang penting untuk menentukan produk hotel. Target pasar menentukan kualitas, gaya, klasifikasi, biaya konstruksi, dan lainnya. Ketut Arthana (Arte Architect) mengatakan bahwa seluruh investasi diluar harga tanah dibagi jumlah kamar lalu hasilnya dibagi 1.000, sama dengan rate kamar.

Kemudian pada Hotel Resort, site adalah asset utama atau yang menjadi alasan utama mengapa sebuah Resort dibangun disitu. Site memiliki potensi sekaligus kekurangan yang harus sedari awal karena alasan utama tamu atau pengunjung datang ke resort tersebut adalah karena factor site itu sendiri.

Mengenai pemilihan materialnya sebaiknya memilih dan menggunakan material lokal dengan batas jarak tertentu untuk mengurangi *carbon footprint*. Namun jika tidak diperhitungkan dengan matang, maka material lokal justru dapat merusak lingkungan karena material lokal berasal dari sumber daya alam yang perlahan akan habis. Misalnya bata merah yang akan banyak menghabiskan tanah liat dari permukaan tanah. Solusinya bata merah dapat

diganti dengan batako ataupun bata ringan. Untuk kusen jendela dan pintu tidak harus menggunakan material kayu, tetapi dapat diganti dengan material aluminium.

Kemudian untuk masalah kemewahan yang tentunya tidak lepas dari kesan hotel itu sendiri. Untuk menapatkan kesan mewah atau *luxurious* memang bisa didapatkan dengan dengan barang – barang yang memang *luxurious*. Namun ada cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan megubah pernik dan lebih bermain dengan elemen – elemen atau romantisme dalam desain. Sebagai contoh Ketika kita berada di *bathroom* kita bisa merasa seperti sedang berada di alam liar karena dari *bathtub*, *shower*, WC, dan bahkan saat bercermin bisa melihat view di luar ruangan.

Pola Sirkulasi Ruang merupakan suatu bentuk rancangan atau alur-alur ruang pergerakan dari suatu ruang ke ruang lainnya dengan tujuan untuk menambah estetika dan agar dapat memaksimalkan sirkulasi ruang untuk dipergunakan. Sirkulasi ruang terdiri dari beberapa jenis, yaitu Pola Linear, Pola Radial, Pola Spiral, Pola Network atau Grid, dan Pola Campuran. Pola sirkulasi ruang Linear merupakan sebuah pola sirkulasi ruang yang membentuk garis yang memiliki arah sehingga dapat menjadi unsur dalam pembentukan pola ruang. Pola sirkulasi ruang Radial adalah pola sirkulasi ruang yang melalui penyebaran dari titik pusatnya dan memiliki sifat mempunyai banyak ruang pergerakan. Pola sirkulasi ruang Spiral adalah Pola sirkulasi ruang yang berputar dan menjauhi titik pusat. Pola sirkulasi ruang Network adalah pola sirkulasi ruang yang melalui penyatuan dari beberapa sirkulasi atau ruang gerak yang menghubungkan titik-titik dalam satu ruang. Pola sirkulai ruang Campuran adalah pola sirkulasi ruang yang terdiri dari gabungan empat pola sebelumnya dan menciptakan sebuah pola sirkulasi ruang yang berbeda.

Penerapan pola sirkulasi ruang dimasa pandemi seperti sekarang ini dibuat menjadi sirkulasi tertutup dengan pola linear. Hal ini bertujuan untuk mengurangi atau meminimalkan adanya pertemuan antar pengunjung. Selain itu, memperlebar ukuran sirkulasi juga akan memperluas jarak ruang antar pengunjung sehingga penyebaran Covid-19 dapat dicegah. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan republic Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum disebutkan bahwa jarak minimal antar pengunjung adalah satu meter. Hal tersebut juga sesuai dengan teori dari Rudy Purnomo (2020) bahwa jarak ideal antar pengunjung minimal satu meter dengan konsekuensi mengurangi kapasitas sebesar 60%.

Beberapa jenis material memungkinkan untuk virus Covid-19 bertahan lebih lama. Seperti pada material kayu, virus Covid-19 mampu bertahan semala 4 hari, pada material logam mampu bertahan dalam jangka waktu 5 hari, material plastik kurang lebih selama 2 - 3 hari, material tembaga selama 4 jam, material aluminium selama 2 – 8 jam, material kaca selama 5 hari, dan kertas selama 5 hari. Tak hanya itu saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga cara maintenance atau perawatan dari material – material tersebut. Cairan disinfektan sebagai sterilisasi ruangan memiliki efek yang kurang baik terhadap beberapa material khususnya material yang memiliki pori-pori.

Untuk mengetahui karakteristik material baik dari segi perawatan atau maintenance maupun dari segi lamanya virus dapa bertahan atau menempel di material perlu dilakukan identifikasi material. Berdasarkan data diatas tentu material aluminium dan tembaga sangat direkomendasikan karena pada kedua material tersebut virus Covid-19 hanya bisa bertahan dalam hitungan jam saja. Tetapi

dari segi maintenance atau perawatan aluminium lebih diuntungkan karena permukaannya yang mudah dibersihkan.

Aluminium adalah salah satu bahan bangunan yang banyak digunakan untuk material bangunan karena kuat, mudah didapatkan, dan sifatnya yang mudah dibersihkan. Material aluminium bisa digunakan sebagai gagang pintu, kusen, partisi, pagar, frame jendela, atap rumah, pegangan tangga, dan sebagainya. Adapun beberapa kelebihan dari aluminium sehingga banyak digunakan yaitu aluminium mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan, tahan terhadap rayap, biaya perawatannya yang rendah, desainnya yang terlihat modern, kuat tapi ringan, dan tentunya harga yang ekonomis.

Tembaga merupakan material bangunan logam yang elastis dan mudah dibentuk menjadi berbagai bentuk seperti pipa, kawat, ataupun menjadi lembaran. Tembaga juga tahan terhadap korosi karena unsur didalamnya tidak reaktif sehingga sangat cocok jika dijadikan material dalam pembangunan rumah ataupun yang lainnya. Material tembaga lebih sering digunakan dalam proyek instalasi air sebab tembaga memiliki sifat tahan bocor sehingga mampu mengalirkan air dalam volume besar. Tembaga juga memiliki sifat anti panas dan api, tidak dapat melepaskan asap maupun gas beracun jika terjadi kebakaran. Memiliki sifat anti karat dengan jaminan ketahanan yang sangat bagus sehingga tidak perlu terlalu sering dilakukan perawatan atau maintenance.

Pencahayaan dan penghawaan pada bangunan dibagi menjadi 2 yaitu pencahayaan dan penghawaan alami serta pencahayaan dan penghawaan buatan. Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang menggunakan sinar matahari sebagai sumber utamanya. Penghawaan alami adalah pertukaran udara yang ada di dalam bangunan melalui elemen – elemen terbuka seperti ventilasi dan jendela. Sedangkan

pencahayaan dan penghawaan buatan contohnya yaitu lampu dan *Air Conditioner* (AC).

Menurut SNI-03-2396-2001 tentang tata cara perancangan pencahayaan alami, disebutkan bahwa pencahayaan alami dapat dikatakan baik bila dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 ada cukup banyak cahaya yang masuk ke ruangan dan penyebaran di dalam ruangan cukup merata. Menurut Athaillah (2017) tingkat cahaya alami Indonesia yang berada di garis katulistiwa sebesar 10.000 lux. Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami tentu dapat menekan pengeluaran. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan yaitu, memperbesar atau memperlebar ukuran atau dimensi bukaan seperti jendela dan pintu, maka secara otomatis akan membuat area masuknya cahaya dan pertukaran udara akan semakin besar juga. Secara umum idealnya bukaan keseluruhan pada sebuah bangunan sekitar 40% - 80% luas keseluruhan dinding pada bangunan tersebut. Pemanfaatan cahaya alami secara maksimal juga dapat dilakukan dengan mengaplikasikan skylight yang merupakan jendela horizontal dengan tujuan memasukkan cahaya alami yaitu sinar matahari dan memberikan kesan seperti berada di luar ruangan. Penggunaan kanopi dan sun shading juga perlu dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan pencahayaan alami.

Badan Standarisasi Nasional (2001) menyebutkan beberapa pertimbangan terkait dengan keefektifan bukaan pada sebuah bangunan, yaitu semakin jauh sebuah titik cahaya dari jendela, kuat pencahayaannya juga akan semakin rendah. Bentuk bukaan yang ukuran tingginya lebih besar dari lebarnya memberikan penetrasi cahaya ke dalam yang lebih baik, sedangkan ukuran lebar bukaan yang lebih besar daripada tingginya akan

mendistribusikan cahaya lebih merata ke arah lebar bangunan. Bukaannya dapat dibedakan menjadi 2 berdasarkan lokasi masuknya yaitu *sidelight* dan *skylight*. *Skylight* dapat menimbulkan silau sehingga distribusi cahayanya perlu dilakukan secara tidak langsung. Sementara *sidelight* sering kali tidak optimal karena jangkauannya yang terbatas.

Penghawaan alami pada bangunan adalah proses terjadinya pertukaran udara pada sebuah bangunan melalui bukaan yang ada pada bangunan tersebut. Sirkulasi yang baik tentu akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Menurut Munif (2009) persyaratan teknis bukaan jendela dan ventilasi yaitu luas ventilasi tetap minimal 5% dari luas lantai sebuah ruangan tersebut, tinggi jendela yang bisa dibuka dan juga ditutup minimal setinggi 80cm dari lantai dan jarak dari plafond ke jendela bagian atas minimal 30cm, menerapkan *cross ventilation* atau ventilasi silang, bukaan dan ventilasi tidak terhalang barang atau interior ruangan.

Proyek hotel yang sukses biasanya merupakan hasil kolaborasi dari lokasi yang bagus, *demand* yang tinggi dan berkelanjutan, ragam fasilitas, dan manajemen profesional. Suatu prototipe *feasibility study* umumnya melakukan penilaian berdasarkan faktor – faktor tersebut (Rutes & Penner, 1985).

Secara umum operasional hotel dan resort di Bali tidak berbeda dengan hotel – hotel di daerah lainya, dalam situasi normal tetap buka 24 jam tanpa adanya interupsi. Khususnya pada Kawasan wisata seperti daerah Kuta, Canggu, Seminyak, dan Ubud merupakan daerah yang tidak pernah sepi akan wisatawan. Sebelumnya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Bali selama lima tahun 2015 – 2019 menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya hingga 6.275.210 kunjungan pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 jumlah kunjungan mengalami penurunan

sebesar 82,96% yaitu dengan jumlah 1.069.473 kunjungan, dengan total kunjungan wisatawan ke Indonesia 4.022.505 yang juga mengalami penurunan sebesar 75,03%. Dengan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali tentunya berdampak besar terhadap pendapatan dari hotel – hotel yang beroperasi akibat tidak adanya aktifitas penerimaan pengunjung dari awal adanya pemberitahuan virus covid-19. Dari hotel bintang 1 hingga 5 banyak yang terkena imbas pandemi covid-19, dikabarkan ada sekitar 50 hotel dan villa di Bali yang dijual selama pandemic covid-19.

Seiring perkembangan ekonomi yang berusaha Kembali pulih pasca covid-19 maka bangunan pada sektor pariwisata seperti hotel juga mengalami beberapa perubahan. Melihat dari perubahan kebiasaan manusia dalam beradaptasi menghadapi pandemi, desain bangunan mengalami beberapa perubahan guna menanggapi adaptasi aktifitas manusia selama pandemi. Penerapan sirkulasi pada bangunan yang menampung banyak massa sangat diperhatikan mengingat penularan virus yang terjadi pada masa pandemi. Jarak antara pengunjung dengan pengunjung lainnya harus diperhatikan ketika hendak memasuki suatu fasilitas umum, begitu juga bangunan yang diperuntukkan orang banyak. Jika sebelumnya banyak bangunan yang menggunakan penghawaan buatan untuk menurunkan suhu didalam ruangan, kini beberapa bangunan sudah mementingkan penghawaan alami agar meminimalisir penularan virus melalui udara, sehingga banyak bangunan- bangunan baru yang dibangun dengan bukaan yang lebar. Banyak yang beranggapan bahwa pembangunan di masa pandemi tidak harus selalu berpacu dalam menurunkan resiko penularan covid-19. Beberapa hal harus dipikirkan dalam jangka waktu yang panjang.

SIMPULAN

Covid-19 atau Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit baru yang disebabkan oleh virus golongan Coronavirus yakni SARS-CoV-2 atau sering disebut Virus Corona yang dapat menginfeksi sistem pernapasan dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyebar dengan cepat melalui tetesan dari hidung atau mulut saat batuk atau bersin. Virus Covid-19 ini dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin), dan jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus. Karena tingkat penyebaran virus yang meningkat dengan cepat dan berakibat pada masyarakat yang banyak menghabiskan waktu untuk dirumah. Selain penyesuaian terhadap bangunan juga terdapat penyesuaian terhadap aktivitas – aktivitas sehari hari terutama saat masyarakat selesai beraktivitas di luar rumah, seperti masyarakat harus selalu membersihkan diri secepatnya setelah beraktivitas di rumah sebelum melakukan hal lain atau berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain, masyarakat juga dihimbau untuk lebih banyak melakukan aktivitas yang dapat terpapar sinar matahari langsung. Dengan demikian terdapat beberapa hal dari rumah tinggal dan bangunan bangunan lainnya yang harus disesuaikan untuk mendukung aktivitas hidup sehat selama pandemi. Karena tingkat penyebaran virus yang meningkat dengan cepat yang berakibat pada rumah sakit mengalami kewalahan melayani pasien dikarenakan terbatasnya kapasitas rumahsakit, jumlah dokter dan tenaga kerja. Beberapa upaya dari pemerintah seperti penambahan jumlah tenaga kerja, meningkatkan kapasitas ruang perawatan dan menerapkan kebijakan isolasi mandiri untuk pasien yang tanpa gejala dan yang gejalanya sedikit. Karakteristik lokal yang sudah terbentuk di suatu lokasi akan sangat memengaruhi eliminasi atau pengurangan dan juga reduksi dari fungsi - fungsi ruang yang umum ditemui di hotel. Atau hotel yang berlokasi di tempat yang terkenal dengan wisata

kulinernya tidak perlu lagi menyediakan atau membuka restoran besar agar tidak menyaingi atau bahkan mengalahkan restoran yang ada disekitarnya. Proyek hotel yang sukses biasanya merupakan hasil kolaborasi dari lokasi yang bagus, demand yang tinggi dan berkelanjutan, ragam fasilitas, dan manajemen profesional. Suatu prototipe feasibility study umumnya melakukan penilaian berdasarkan faktor – faktor tersebut (Rutes & Penner, 1985). Pola Sirkulasi Ruang merupakan suatu bentuk rancangan atau alur-alur ruang pergerakan dari suatu ruang ke ruang lainnya dengan tujuan untuk menambah estetika dan agar dapat memaksimalkan sirkulasi ruang untuk dipergunakan. Pola sirkulasi ruang Linear merupakan sebuah pola sirkulasi ruang yang membentuk garis yang memiliki arah sehingga dapat menjadi unsur dalam pembentukan pola ruang. Pola sirkulasi ruang Network adalah pola sirkulasi ruang yang melalui penyatuan dari beberapa sirkulasi atau ruang gerak yang menghubungkan titik-titik dalam satu ruang. Pola sirkulasi ruang Campuran adalah pola sirkulasi ruang yang terdiri dari gabungan empat pola sebelumnya dan menciptakan sebuah pola sirkulasi ruang yang berbeda. Seperti pada material kayu, virus Covid-19 mampu bertahan selama 4 hari, pada material logam mampu bertahan dalam jangka waktu 5 hari, material plastik kurang lebih selama 2 - 3 hari, material tembaga selama 4 jam, material aluminium selama 2 – 8 jam, material kaca selama 5 hari, dan kertas selama 5 hari. Aluminium adalah salah satu bahan bangunan yang banyak digunakan untuk material bangunan karena kuat, mudah didapatkan, dan sifatnya yang mudah dibersihkan. Adapun beberapa kelebihan dari aluminium sehingga banyak digunakan yaitu aluminium mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan, tahan terhadap rayap, biaya perawatannya yang rendah, desainnya yang terlihat modern, kuat tapi ringan, dan tentunya harga yang ekonomis. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan

alami pada bangunan yaitu, memperbesar atau memperlebar ukuran atau dimensi bukaan seperti jendela dan pintu, maka secara otomatis akan membuat area masuknya cahaya dan pertukaran udara akan semakin besar juga. Bentuk bukaan yang ukuran tingginya lebih besar dari lebarnya memberikan penetrasi cahaya ke dalam yang lebih baik, sedangkan ukuran lebar bukaan yang lebih besar daripada tingginya akan mendistribusikan cahaya lebih merata ke arah lebar bangunan. Menurut Munif (2009) persyaratan teknis bukaan jendela dan ventilasi yaitu luas ventilasi tetap minimal 5% dari luas lantai sebuah ruangan tersebut, tinggi jendela yang bisa dibuka dan juga ditutup minimal setinggi 80cm dari lantai dan jarak dari plafond ke jendela bagian atas minimal 30cm, menerapkan cross ventilation atau ventilasi silang, bukaan dan ventilasi tidak terhalang barang atau interior ruangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat beliau penulis dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam penyusunan Artikel Ilmiah ini, penulis mendapatkan banyak masukan dan saran dari pihak – pihak yang sudah bersedia membantu memperlancar pengerjaan Artikel Ilmiah. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Program Kompetisi Kampus Merdeka, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Warmadewa (khususnya Tim Dosen Task Force WAPEX-Magang/Praktik Kerja)
2. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan ,Universitas Warmadewa.
3. Fakultas Teknik dan Perencanaan ,Universitas Warmadewa.
4. Universitas Warmadewa
5. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

6. Rekan – Rekan Mahasiswa dan seluruh pihak yang membantu dalam penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini.

Dalam laporan ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Akhir Kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga Artikel Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Kasus, S., Fasilitas Penunjang Pagelaran Budaya, D., Putu Surya Mitra, I., Wayan Parwata, I., Wayan Widanan, I., Studi Arsitektur, P., & Warmadewa -Bali, U. (2020). KONSEP PERANCANGAN BERBASIS ARSITEKTUR LOKAL. *Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 8(1), 21–30. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali/BPS - *Statistics of Bali Province. Statistik Wisatawan Mancanegara ke Bali 2019*. Diakses dari <https://bali.bps.go.id/publication/2020/07/24/e40b575f055874fc2eb05eee/statistik-wisatawan-mancanegara-ke-bali-2019.html>

Kadek, I., Satriya, D., Widanan, W., & Prabawa, M. S. (2021). *Perencanaan dan Perancangan Mall UMKM Bidang Industri Kreatif Di Denpasar*. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9(1), 172–181. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>

Kajian Bali, J. (n.d.). *Pusat Penelitian Kebudayaan dan Pusat Unggulan Pariwisata Universitas Udayana*. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>

Fuad Rizal, ST, MT. 2021. *Rumah Tinggal Pasca Pandemi Covid-19*. Diakses dari <http://repository.iti.ac.id/jspui/handle/123456789/1023>.

Muhyiddin. 2020. *The Indonesian Journal of Development Planning Volume IV No. 2 – Juni 2020*. Diakses dari

<https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/118/89>.

Imelda Akmal. 2012. *Archinesia vol. 2*. Jakarta 12160, Indonesia: IMAJI Media Pustaka.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali/BPS - *Statistics of Bali Province. Jumlah Wisatawan Asing ke Indonesia dan Bali, 1969-2020*. Diakses dari <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/28/jumlah-wisatawan-asing-ke-bali-dan-indonesia-1969-2019.html>.